

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemerintah senantiasa melakukan penanggulangan kemiskinan sebagai bentuk strategi pemberdayaan di Indonesia dengan cara memberi dukungan baik materil maupun inmateril secara langsung maupun tidak langsung kepada UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) demi meningkatkan pertumbuhan ekonomi baik di daerah maupun di perkotaan sehingga berdampak secara nasional. Selain itu juga dengan tumbuhnya UMKM di negeri ini akan meningkatkan jumlah tenaga kerja yang diserap. UMKM di Indonesia memiliki peran yang sangat potensial sehingga menjadi hal yang diutamakan dalam setiap pembangunan dan perencanaan oleh lembaga pemerintahan yakni Kementerian Koperasi dan UMKM serta Kementerian Perindustrian dan Perdagangan (Hidayatulloh & Ningsih, 2022:10).

Di Indonesia sektor UMKM selalu mengalami pertumbuhan yang meningkat baik dari segi kualitas maupun jumlah kuantitasnya. Ditahun 2022 menurut Kementrian Koperasi jumlah UMKM sebanyak 64,2 juta atau jika dibandingkan dengan pebisnis di Indonesia sebanyak 99,99 persen. Kemudian sampai tahun 2023 kembali tercatat sebanyak 65,5 juta. Hanya dengan rentang satu tahun silam peningkatan yang dialami sebanyak 5,3 juta sehingga hal ini dikatakan cukup tinggi untuk pertumbuhannya. Hal tersebut juga sejalan dengan catatan penyerapan tenaga kerja sebesar 117 juta atau 97% dari daya serap tenaga kerja yang menghimpun hingga 60,4% dari total investasi. Selain itu PDB juga

tumbuh dengan kontribusi adanya UMKM dengan presentase sebesar 61% atau sebanyak 8.573,89 triliun (Hidayatulloh & Ningsih, 2022:12).

Jenis usaha pada era globalisasi ini semakin pesat maju salah satunya pada sektor UMKM . di Indonesia atau diberbagai negara penggerak perekonomian adalah UMKM. UMKM di negara yang sedang berkembang menjadi hal yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Dan bukan hanya di negar berkembang UMKM juga memiliki peran potensi bagi nega yang sudah maju terkhusus pada persepektif pendapatan untuk negara, pengangguran, kemiskinan berkurang sehingga menjadi pendapatan bagi masyarakat serta pembangunan untuk pedesaan (Hidayatulloh & Ningsih, 2022:10).

Semenjak beberapa tahun terakhir ini pemerintahan Indonesia dalam meningkatkan daya saing UMKM telah banyak melakukan berbagai upaya dengan memasukkan Indonesia salah satunya pada Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) di tahun 2015. Bagi UMKM dengan dimasukkannya ke MEA memberikan peluang bagi mereka untuk mengakses pasar secara internasional dengan luas, dan MEA juga telah membuat sistem yang diberlakukan guna menjadikan UMKM lebih canggih teknologi sehingga mendorong keefisienannya dan efisensinya ke arah yang lebih baik lagi.

Peraturan mengenai perizinan UMKM juga telah diterapkan oleh pemerintah yaitu IUMK atau Izin Usaha Mikro dan Kecil yang pada dasarnya IUMK merupakan simplifikasi izin bagi para pelaku usaha mikro dan kecil dalam bentuk naskah satu lembar yang dapat di tetapkan oleh pemda (Camat) hingga

tingkat kelurahan atau desa, yang ditetapkan pada peraturan No. 98 Tahun 2014. Pemerintah di Indonesia berharap dengan adanya IUMK ini UMKM akan memperoleh kepastian dan perlindungan dalam usahanya untuk menjalankan usaha di lokasi yang telah ditetapkan. Dengan adanya izin ini juga UMKM diharapkan dapat akses untuk permodalan yang diberikan oleh pihak keuangan dengan cara pinjaman, serta diberikan kemudahan dalam melakukan pemberdayaan usaha baik dari pemerintah daerah pusat atau lembaga lainnya yang berkaitan demi kemajuan usaha.

Dengan adanya peran dan dampak positif yang tinggi dari UMKM tentu UMKM diharapkan terus ada keberadaannya dan mengalami keberlangsungan serta berkembang usahanya tetap terjaga. Namun saat ini perkembangan UMKM mengalami berbagai kendala diantaranya adalah keterbatasannya modal kerja yang ada, bahan baku yang semakin sulit, penerapan strategi pemasaran yang sulit dilakukan dan juga keterbatasan informasi yang diperlukan (Naomi, 2021:8).

Di kota Batam sendiri terdapat masalah dalam UMKM, dimana telah terjadi penurunan jumlah dari tahun ketahun berikut ini adalah data jumlah UMKM di kota Batam perkecamatan yang dapat dirangkum:

Tabel 1.1 Jumlah UMKM Tahun 2020-2022

Kecamatan	Data		
	2020	2021	2022
Batu Ampar	110	89	84
Belakang Padang	121	11	110
Bulang	12	23	39
Galang	45	45	12
Lubuk Baja	76	120	56
Nongsa	38	23	95
Sei Beduk	111	25	100
Sekupang	15	45	23

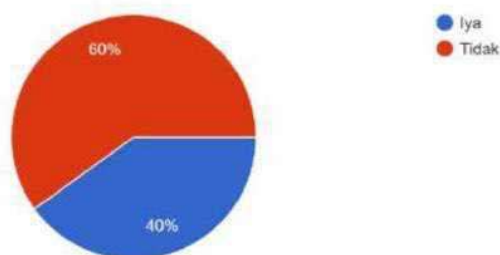
Bengkong	180	12	22
Batam Kota	12	14	5
BatuAji	121	109	65
Sagulung	23	112	8
Total	864	628	619

Sumber:Laporan Perkembangan UMKM Kementerian KoperasidanUKM,2022

Dari data diatas dapat dilihat bahwasanya jumlah UMKM di kota Batam mengalami penurunan, dimulai pada tahun 2020 berjumlah 864, ditahun 2021 menjadi 628 dan terakhir pada tahun 2022 berjumlah sebanyak 619.

Penurunan jumlah UMKM setiap tahunnya ini disebabkan karena persaingan yang begitu ketat dan juga pengelolaan usaha yang belum mempuni. Pengelolaan usaha yang dimaksud tersebut adalah tidak adanya sistem Informasi akuntansi untuk memberikan seberapa besar kemajuan usaha dari segi keuangan. Survey 10 UMKM di batam dengan metode acak membuktikan bahwasanya UMKM di kota Batam belum menerapkan sistem informasi akuntansi. Berikut ini adalah diagramnya :

Apakah menggunakan sistem informasi Akuntansi pada usaha UMKM anda
10 jawaban



Gambar 1.1Diagram Persentase Pengguna Sistem Akuntansi

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwasanya dari 10 UMKM yang disurvey sebanyak 60% tidak menggunakan sistem akuntansi dan hanya 40 yang

menggunakan. Hal ini dapat menjelaskan bahwa di kota Batam UMKM masih banyak yang belum menggunakan sistem informasi akuntansinya. Produktifitas UMKM yang rendah menjadi salah satu kendala bagi UMKM dalam mengembangkan usahanya sehingga mencapai skala besar ekonomi. Penggunaan sistem informasi akuntansi yang tidak mampu dimiliki oleh usaha UMKM juga menjadi penyebab utama terjadinya suatu permasalahan dalam pengelolaan usahanya, yang mana menyebabkan ketidak berhasilannya dalam melaksanakan usahanya (Ramadhan & Saharsini, 2022:10).

Ditengah persaingan usaha yang semakin kompetitif ini dan ditambah dengan kemampuan pelaku usaha yang tidak seimbang antara modal dan pengalaman juga juga menjadikan salah satu penyebab banyaknya pelaku usaha mengalami kegagalan. Kondisi ini akan menimbulkan terjadinya kekurangan jumlah UMKM dalam suatu perekonomian negara atau umumnya disebut dengan fenomena *missingmiddle*. Padahal industrialisasi dan ekspor perlu ditopang dengan adanya UMKM disuatu perekonomian negara.

Mengingat dalam suatu perekonomian kedudukannya UMKM begitu penting dilakukan dalam upaya pengembangan daya saing dan kinerja maka perlu dilakukan adanya pemberdayaan sehingga suatu kegagalan akan terhindari. Menuruthasil penelitian yang dilakukan (Jamil, 2022:12) menunjukkan bahwa untuk membantu meningkatkan kinerja UMKM dalam menjalankan usahanya maka bisa menggunakan informasi akuntansi sebagai sistem pembantunya. Dalam penelitian(Ernawati, 2022:14), juga mengatakan bahwa pada UMKM penerapan penggunaan informasi akuntansi dapat menjadi salah satu cara manajemen

berupaya untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat melalui penyusunan strategi.

Suatu alat untuk mengantisipasi kegagalan usaha UMKM yang dijalankan dapat menggunakan informasi akuntansi, karena pada intinya bagi pelaku UMKM informasi akuntansi sangat berguna dan bermanfaat sehingga menghasilkan *output* laporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan akan sangat membantu bagi pelaku UMKM untuk mengambil keputusan berkaitan dengan berbagai hal seperti melihat kondisi keuangan, posisi keuangan, menghitung pajak, mengevaluasi kinerja, meningkatkan produktifitas usaha, mengontrol biaya dan juga untuk memberikan dukungan terhadap berbagai proses produksi atau dapat menjadi syarat dalam pengajuan kredit ke lembaga keuangan untuk memperoleh pinjaman modal. Laporan Keuangan yang terdiri dari Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Modal dan Laporan Neraca.

Dalam berita (Jurnal Post, 2023:1) juga mengungkapkan bahwa “Ternyata pengelolaan keuangan pada UMKM membutuhkan keterampilan akuntansi yang baik bagi pemilik bisnis UMKM. Oleh karena itu diperlukan suatu sistem aplikasi yang dapat membantu mengolah data transaksi dan juga laporannya. Sistem yang diperlukan yaitu Sistem Informasi Akuntansi”.

Dalam peraturan pemerintah ditahun 2013 nomor 17 pada pasal 49 dan undang-undang UKM nomor 9 tahun 1995 sebenarnya telah mengatur tentang kewajiban bagi UMKM untuk menyelenggarakan pencatatan akuntansi, dimana isinya tentang pengembangan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi. Pentingnya pencatatan akuntansi dan penyelenggaraannya telah dihimbau oleh komunitas

akuntansi dan bagi pemerintah, namun di Indonesia kenyataannya para pelaku usaha masih banyak yang belum mengerti dan relatif dari mereka yang belum memiliki kemampuan melaksanakan penggunaan sistem informasi akuntansi dalam usahanya yang dikelola. Hal ini dapat menunjukkan bahwa dalam melaksanakan dan membuat pencatatan laporan keuangan usaha pada UMKM belum dibuat dan dilaksanakan dengan baik, dan mungkin sama sekali belum ada yang melakukannya, dan mungkin ada kebutanya namu masih sederhana pencatatannya seperti keluar dan masuk uang saja.

Pengambilan keputusan usaha yang belum tepat dikarenakan belum menggunakan informasi akuntansi secara memadai dapat menjadikan dampak bagi keberlangsungan hidup usaha. Dan manajemen usaha akan berbahaya karena memiliki akses yang kurang atas keuangan sebagai informasinya. Padahal akses untuk memperoleh informasi diperlukan perusahaan karena terjadi kelemahan keuangan dapat diantisipasi, sehingga dapat menyebabkan usahanya sulit untuk berkembang atau bahkan bisa menyebabkan suatu kegagalan terhadap usaha yang dilakukannya(Bunga & Ella, 2023:8).

Faktor penyebab UMKM di kota Batam tersebut dapat disebabkan karena beberapa hal diantaranya adalah persepsi pemilik UMKM dan juga pengetahuannya terhadap akuntansi.

Persepsi merupakan intreprastasi peristiwa, objek atau makhluk hidup seperti manusia atau hewan dan tumbuhan yang dilihat atau diperhatikan sehingga dapat dimaknai(Lestari, 2021:12). Pemilik UMKM terkadang masih menganggap bahwa laporan keuangan yang dihasilkan dari akuntansi tidak begitu penting

karena tidak mengetahui manfaat laporan keuangan secara langsung namun ada juga yang menganggap laporan keuangan sangat penting. Hal ini merupakan yang dimaksud dari persepsi pemilik yakni bagaimana pemilik menginterpretasikan sistem informasi akuntansi sehingga memberikan informasi keuangan usahanya.

Pengetahuan akuntansi juga menjadi hal yang paling berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi dimana banyak pemilik usaha tidak mengetahui akuntansi gunanya untuk apa sehingga mereka menganggap bahwa laporan keuangan yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi tidak begitu penting. Namun orang yang mengetahui akan menganggap betapa pentingnya laporan keuangan yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi untuk memberikan gambaran tentang kondisi keuangan usahanya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas,peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap penggunaan informasi akuntansi. Apakah jika pada UMKM di Kota Batam sistem informasi akuntansi diterapkan dapat dipengaruhi dengan faktor persepsi pemilik dan pengetahuannya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Persepsi Pemilik dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Batam”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang berisikan tentang uraian permasalahan diatas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan berdasarkan identifikasi masalah seperti beriku ini :

1. Terjadinya penurunan pertumbuhan UMKM di kota Batam
2. Kurangnya penggunaan penerepan informasi akuntansi pada UMKM di kota Batam.
3. Kurangnya pengetahuan akuntansi oleh UMKM dengan tidak menerapkan informasi akuntansi pada usahanya.
4. Adanya pengaruh dari persepsi pemilik pada UMKM di kota Batam

1.3. Batasan masalah

Agar tidak adanya penyimpangan dalam pokok pembahasan penelitian inidan supaya menjadi terperinci lagi, maka permasalahan yang akan dibatasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada objek penelitian tentang UMKM yang telah terdaftar pada Dinas Koperasi dan UKM di Kota Batam.
2. Penelitian ini dilakukan hanya mengacu pada 3 variabel yang mempengaruhi UMKM dalam melakukan penggunaan informasi akuntansi dalam kegiatan usaha mereka, diantaranya yaitu persepsi pemilik (X_1), pengetahuan akuntansi (X_2) dan penggunaan informasi akuntansi (Y)

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang ada dilatarbelakang, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu diantaranya:

1. Apakah persepsi pemilik berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil menengah Kota Batam?

2. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil menengah Kota Batam?
3. Apakah persepsi pemilik dan pengetahuan akuntansi, berpengaruh secara bersama-sama terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil menengah Kota Batam?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian iniyaitu:

1. Untuk mengetahui apakah persepsi pemilik berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil menengah Kota Batam.
2. Untuk mengetahui apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil menengah Kota Batam.
3. Untuk mengetahui apakah persepsi pemilik dan pengetahuan akuntansi, berpengaruh secara bersama-sama terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil menengah Kota Batam.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

1. Bagi peneliti

Penelitian ini akan menggali teori-teori akuntansi yang diterima, khususnya teori-teori penggunaan informasi Akuntansi Pada Usaha mikro kecil dan menengah khususnya variabel persepsi pemilik dan pengetahuan akuntansi.

2. Untuk pembaca

Dalam investigasi ini, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pemahaman serta wawasan penulis pada bidang akuntansi.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam pengambilan keputusan pada usahanya sehingga nantinya dapat meningkatkan dan menumbuhkan lagi jumlah UMKM serta dapat bertahan lama.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian berikutnya, yang secara khusus mengenai permasalahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).